

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sepakbola usia muda, seorang pelatih memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemain melalui jaringan orang tua dan iklan di koran. Sangat penting untuk menjelaskan tujuan-tujuan sekolah sepakbola yang mengelola dan memperoleh keuntungan dalam keikutsertaan program sepakbola.

Apabila melatih di tingkat sekolah atau universitas, evaluasi biasanya dilaksanakan setelah adanya komitmen kepada para pemain. Referensi dari pelatih sebelumnya atau guru olahraga bisa menghemat waktu dalam seleksi pemain di tingkat sekolah atau universitas. Para pelatih di tingkat ini seringkali menemukan masalah sikap dan komitmen dari para pemain barunya, karena pada dasarnya tugas utama para pelajar ini adalah bersekolah atau kuliah. Karena itu perlu ditanyakan terlebih dahulu kepada calon pemain mengenai komitmen mereka serta cara mereka membagi waktu antara sepakbola dan sekolah atau kuliah.

Apabila ada keinginan untuk menjadi pelatih pada tingkat profesional, kualitas pasokan pemain menjadi faktor yang utama dalam seleksi pemain. Pemain bisa datang dari berbagai sumber. Banyak negara seperti Brazil, Belanda, Inggris dan Jerman, mengembangkan pemain bola profesional yang

siap bertanding di usia muda. Sistem ini memberikan kesempatan bagi para pelatih untuk mendapatkan pemain yang bagus. Namun di negara seperti Indonesia, agak lebih sulit untuk menemukan pemain yang dididik dengan benar dan siap bermain secara sepakbola profesional.

Salah satu kunci sukses pembinaan sepakbola usia muda adalah diterapkannya *Total Training Method*: Program ini merupakan kombinasi dari berbagai bagian yang dibutuhkan untuk membentuk performa dan fisik pemain yang baik tanpa membahayakan kesehatan. Bagian – bagian dalam program ini adalah manajemen, kontrol medis, kebiasaan, nutrisi makanan, adaptasi terhadap program latihan, psikologis, teknis dan prinsip pembentukan fisik. Selain itu, ada 5 faktor penting yang harus dianalisis ketika menyiapkan prinsip pembentukan fisik berdasarkan filosofi *Total Training Method* adalah:

1. Interaksi antara program pembentukan fisik dan teknik yang didukung oleh aspek psikologis
2. Mengevaluasi perencanaan tahunan secara konsisten untuk meyakinkan para pemain pada suatu kelompok masih tetap fokus terhadap tujuan pelatihan
3. Evaluasi terhadap pemain dibuat terpisah berdasarkan prioritas kelompok
4. Mengorganisir program dan latihan yang spesifik berdasarkan frekuensi, intensitas dan banyaknya latihan.

5. Selalu memperhitungkan faktor motivasi, hal – hal yang perlu dianalisis di antaranya : Kemampuan fisik dari setiap pemain, Kesehatan dari setiap pemain agar tetap terbebas dari sakit atau cedera (latihan harus aman, jangan pernah mengambil resiko dengan memaksakan pemain berlatih jika kondisi kesehatan mereka tidak fit 100%), Jenis latihan yang harus dikondisikan dengan keadaan cuaca (jika kondisi dingin, latihan dilakukan di dalam ruangan, begitu juga saat hujan). Lokasi, selalu menukar tempat latihan pemain untuk mencegah kebosanan

Beberapa program latihan, berikut ini merupakan langkah – langkah dalam menyiapkan pemain sebelum menjalani pelatihan fisik: Istirahat, pemain harus menjalani masa penyembuhan. Periode ini dibagi menjadi 3 situasi berbeda. Waktu tidur minimal 8 jam. Jika berlatih 2x sehari, pemain harus diberikan waktu istirahat untuk memulihkan kondisi fisiknya dan meregangkan mental dan emosinya. Waktu istirahat yang kurang dapat mempengaruhi kualitas permainan karena meningkatnya level stress dan emosi. Nutrisi makanan, pemain harus menyeimbangkan diet berdasarkan kadar nutrisi harian yang diperlukan oleh tubuh. Nutrisi tersebut di antaranya: Vitamin, protein, garam mineral, karbohidrat, dan lemak. Karbohidrat sangat penting karena mampu menghasilkan energi. Cuaca, menghindari latihan ketika cuaca ekstrem panas (menyebabkan dehidrasi) atau dingin/hujan (mengundang penyakit).

Dari uraian tersebut, penulis mengangkat judul : “Pengelolaan Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Lingkungan di Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah “Pengelolaan Sekolah Sepakbola (SSB) Berbasis Lingkungan di Klaten”, yang dapat disajikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan rekrutmen sekolah sepakbola berbasis lingkungan?
2. Bagaimana pelaksanaan sekolah sepakbola berbasis lingkungan?
3. Bagaimana evaluasi sekolah sepakbola berbasis lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang pengelolaan sepakbola berbasis lingkungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik rekrutmen sekolah sepakbola berbasis lingkungan.
- b. Mendeskripsikan karakteristik pelaksanaan sekolah sepakbola berbasis lingkungan
- c. Mendeskripsikan karakteristik evaluasi sekolah sepakbola berbasis lingkungan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoretis dalam khasanah pengetahuan tentang karakteristik pengelolaan sekolah sepakbola berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat dapat memanfaatkan sekolah sepakbola di Klaten sebagai salah satu wahana meningkatkan prestasi olahraga cabang sepakbola di Klaten.
- b. Bagi pemerintah, dapat dijadikan salah satu pendidikan olahraga berprestasi cabang sepakbola.